

PERENCANAAN KARIR DITINJAU DARI KONSEP DIRI DAN POTENSI DIRI

Cicilia Sekar Agustie¹, Bernardus Widodo²
Program Studi Bimbingan dan Konseling – FKIP
Universitas Katolik Widya Mandala Madiun

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konsep diri dan potensi diri terhadap perencanaan karir. Sampel penelitian berjumlah 150 siswa dengan menggunakan *Cluster Sampling*. Data diperoleh menggunakan metode angket berbentuk skala konsep diri, skala potensi diri, dan skala perencanaan karir. Hipotesis yang diajukan yaitu: (1) konsep diri berpengaruh signifikan terhadap perencanaan karir siswa; (2) potensi diri berpengaruh signifikan terhadap perencanaan karir siswa, dan (3) konsep diri dan potensi diri berpengaruh signifikan terhadap perencanaan karir siswa. Analisis data menggunakan teknik regresi linier berganda. Hasil penelitian korelasi memiliki keeratan kuat dengan R sebesar 0,546, koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,298, hal ini berarti konsep diri dan potensi diri memiliki pengaruh sebesar 29,8% terhadap perencanaan karir siswa kelas XI SMAN 1 Jogorogo Ngawi Tahun Ajaran 2017-2018.

Kata kunci: *konsep diri, potensi diri, perencanaan karir.*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of self-concept and self potential on career planning. Respondents were 150 students uses cluster sampling. Data obtained using the questionnaire method in the form of a scale that is the scale of self-concept, scale of self-potential, and scale of career planning. The proposed hypothesis is: the first minor hypothesis reads: self-concept significantly influences student career planning, the second minor hypothesis reads: self-potential has a significant effect on student career planning, and the major hypothesis reads: self-concept and self-potential have a significant effect on student career planning. Data analysis uses multiple linear regression techniques, correlation analysis has a strong closeness with R of 0.546, the coefficient of determination (R Square) of 0.298, this means that the concept of self and potential have an influence amounted to 29.8% of career planning for XI grade students of SMAN 1 Jogorogo Ngawi for the 2017-2018 Academic Year.

Keywords: *self concept, self potential, career planning*

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang Masalah

Furhman (dalam Conger, 1991), berpendapat bahwa dengan menentukan pilihan karir, seseorang akan mengembangkan konsep diri dan identitas dirinya

sehingga ia menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab atas karir (pekerjaan) yang akan dipilihnya. Selanjutnya Super (dalam Afriwinanda, 2012) mengatakan bahwa konsep diri siswa memainkan peran pokok dalam pemilihan karir. Super percaya banyak perubahan perkembangan dalam konsep diri tentang pekerjaan terjadi pada waktu remaja dan dewasa muda. Seorang siswa dalam mempersiapkan karirnya di masa depan akan dihadapkan dengan sejumlah pilihan alternatif, baik yang berkaitan dengan pemilihan jenis studi lanjutan atau pemilihan rencana pekerjaan. Suatu karir tidak akan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan tanpa adanya perencanaan yang dibuat untuk menentukan tujuan karir tersebut. Kesulitan-kesulitan untuk mengambil keputusan karir akan dapat dihindari manakala siswa memiliki konsep diri tentang hal-hal yang berhubungan dengan dunia karirnya (Febriana, 2014). Ini menyatakan bahwa konsep diri diprediksi memberikan pengaruh terhadap perencanaan karir.

Konsep diri merupakan bagian dari kepribadian yang menimbulkan beberapa perilaku. Konsep diri menurut Hurlock (dalam Dian, 2011) adalah gambaran seseorang mengenai diri sendiri yang merupakan gabungan dari keyakinan fisik, psikologis, sosial, emosional, aspiratif, dan prestasi yang hendak dicapai. Dalam perencanaan karir, kemampuan diri perlu dipertimbangkan sehingga tidak semata-mata berpegang pada hati saja. Oleh karena itu, perlu bagi seorang siswa untuk mengenal dan memahami dirinya sendiri, menyesuaikan diri dengan lingkungan serta mempunyai rasa percaya diri yang tinggi sehingga ia dapat melihat kelebihan dan kekurangannya untuk mengenal potensi yang dimilikinya.

Selain konsep diri, potensi diri juga berpengaruh terhadap perencanaan karir siswa. Menurut Purwanto (1984) potensi adalah seluruh kemungkinan-kemungkinan atau kesanggupan-kesanggupan yang terdapat pada suatu individu dan selama masa perkembangannya benar-benar dapat diwujudkan (direalisasikan). Lebih lanjut, faktor potensi diri juga di prediksi memberikan pengaruh terhadap perencanaan karir (Hurlock dalam Maria, 2007). Menurut Sukmadinata (dalam Utami, 2007) potensi merupakan kecakapan-kecakapan yang masih tersembunyi, masih kuncup belum terwujudkan, dan merupakan kecakapan yang dibawa dari kelahiran. Peserta didik yang memiliki potensi yang tinggi memungkinkan memiliki prestasi yang tinggi pula, tapi tidak mungkin prestasinya melebihi potensinya.

Berdasarkan wawancara dengan guru BK SMA N 1 Jogorogo pada tanggal 3 November 2017 diperoleh informasi bahwa potensi diri siswa diantaranya adalah kemampuan intelegensi berada pada tingkatan di atas rata-rata hingga superior (rentang 115-123). Lebih lanjut konselor sekolah mengatakan bahwa kemampuan siswa ini sangat membantu siswa dalam menentukan perencanaan karir dan konselor sangat terbantu memberikan bimbingan karir berdasarkan hasil tes psikologi yang diperoleh oleh masing-masing siswa. Melalui bimbingan ini sekaligus akan membantu siswa dalam menentukan pilihan karir di masa yang akan datang. Berdasarkan pemikiran di atas, maka peneliti ingin mengkaji lebih dalam melalui sebuah penelitian dengan judul "Perencanaan Karir ditinjau dari Konsep Diri dan Potensi Diri".

2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas bahwa perencanaan karir dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi perencanaan karir, sebagaimana yang dikemukakan oleh Winkel (2007:647) dan Sukardi (1987:44) adalah sebagai berikut :

- a. Faktor yang bersumber pada diri individu (Internal), yaitu kepribadian, sikap, kemampuan intelegensi, prestasi, bakat, minat, nilai, hobi atau kegemaran, keterampilan, penggunaan waktu senggang, aspirasi dan pengetahuan sekolah atau pendidikan, pengalaman kerja, pengetahuan tentang dunia kerja, kemampuan dan keterbatasan fisik dan penampilan lahiriah, masalah dan keterbatasan pribadi, konsep diri, potensi diri.
- b. Faktor yang bersumber dari luar individu (Eksternal), yaitu taraf kehidupan sosio-ekonomi keluarga, lingkungan masyarakat, pendidikan sekolah.

3. Pembatasan Masalah

Sebagaimana telah diuraikan dalam identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini hanya dibatasi pada masalah yang berkaitan dengan perencanaan karir ditinjau dari konsep diri dan potensi diri.

4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah di atas, rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah terdapat pengaruh konsep diri terhadap perencanaan karir?
- b. Apakah terdapat pengaruh potensi diri terhadap perencanaan karir?
- c. Apakah terdapat pengaruh konsep diri dan potensi diri terhadap perencanaan karir?

5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a. Pengaruh signifikan konsep diri terhadap perencanaan karir?
- b. Pengaruh signifikan potensi diri terhadap perencanaan karir?
- c. Pengaruh signifikan konsep diri dan potensi diri terhadap perencanaan karir?

6. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Memberikan sumbangan bagi khasanah ilmu pengetahuan, khususnya dunia pendidikan untuk dapat meningkatkan proses belajar mengajar.
- 2) Untuk mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi dengan membuat laporan penelitian secara ilmiah dan sistematis.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi siswa

Membantu siswa untuk mengenali diri dan menumbuhkan konsep diri secara positif sehingga dapat meningkatkan potensinya untuk mencapai perencanaan karir yang diharapkan.

2) Bagi guru Bimbingan dan Konseling

Sebagai bahan pertimbangan dalam rangka memberikan layanan karir yang sesuai kepada siswa untuk mempersiapkan perencanaan karirnya dengan baik, agar dapat membentuk konsep diri yang positif.

3) Bagi orang tua

Dapat menciptakan lingkungan keluarga yang baik sehingga siswa mampu menghadapi kesulitan-kesulitan yang dihadapi selama menempuh pendidikan di sekolah, terutama dalam mengembangkan konsep diri dan potensi untuk mencapai perencanaan karir sesuai yang diharapkan.

B. Kajian Pustaka

1. Perencanaan Karir

Parson (dalam Winkel & Hastuti, 2010) merumuskan perencanaan karir sebagai suatu cara untuk membantu siswa dalam memilih suatu bidang karir yang sesuai dengan potensi mereka, sehingga dapat cukup berhasil di bidang pekerjaan. Perencanaan karir perlu disiapkan sebelum siswa terjun secara langsung dalam dunia karir. Perencanaan karir didasarkan atas potensi yang dimiliki siswa sehingga tidak ada pertentangan antara karir yang dipilih dengan potensi yang ada pada diri siswa.

Menurut Suherman (2009) aspek-aspek yang terkandung dalam perencanaan karir adalah sebagai berikut:

- 1) Mempelajari informasi karir. Informasi karir mencakup segala informasi yang terkait dengan karir. Informasi karir bisa didapatkan dari berbagai macam sumber, seperti media elektronik, media cetak ataupun sumber yang bersangkutan secara langsung. Siswa yang memiliki perencanaan karir akan memanfaatkan informasi yang telah didapat dari berbagai sumber untuk dipelajari sehingga setiap siswa memiliki pemahaman tentang karir.
- 2) Membicarakan karir dengan orang dewasa. Siswa yang memiliki perencanaan karir akan mempunyai anggapan bahwa orang dewasa merupakan orang yang memiliki banyak pengalaman dan pengetahuan termasuk salah satu pengalaman dan pengetahuan tentang karir.
- 3) Mengikuti pendidikan tambahan (kursus). Mengikuti kursus atau pendidikan tambahan diharapkan agar siswa memiliki ketrampilan terkait dengan karir yang telah dipilih dalam perencanaan karir. Memiliki ketrampilan yang dibutuhkan dalam karir akan mempermudah siswa untuk dapat sukses dalam karir yang telah direncanakan.
- 4) Berpartisipasi dengan kegiatan ekstrakurikuler. Siswa yang memiliki perencanaan karir akan memanfaatkan ekstrakurikuler di sekolah sebagai media untuk menambah ketrampilan yang akan digunakan dalam pencapaian karir yang sesuai dengan cita-cita setiap siswa. Siswa yang tidak memiliki perencanaan karir maka siswa akan bersikap cuek dan acuh serta mempunyai anggapan bahwa ekstrakurikuler tidak mendatangkan manfaat apapun.

2. Konsep Diri

Menurut Burns (1993), konsep diri adalah suatu gambaran dari apa yang dipikirkan orang-orang lain berpendapat, mengenai dirinya, dan seperti apa diri yang diinginkan. Konsep diri adalah pandangan individu mengenai siapa diri individu, dan itu bisa diperoleh lewat informasi yang diberikan orang lain pada diri individu.

Menurut Berk (dalam Dariyo, 2007) dan Desmita (2008) aspek-aspek yang terkandung dalam konsep diri individu adalah sebagai berikut :

- 1) Berpikir Positif

Berpikir positif adalah cara berpikir secara logis yang memandang sesuatu dari segi positifnya baik terhadap dirinya sendiri, orang lain, maupun keadaan lingkungannya. Sehingga, ia tidak akan putus asa atas masalah yang dihadapinya dan mudah dalam mencari jalan keluarnya.

2) Optimis

Dilihat dari segi bahasa optimis berasal dari bahasa Latin yaitu “Optima” yang berarti terbaik. Menjadi optimis dalam arti khas kata pada akhirnya berarti satu harapan untuk mendapatkan hasil terbaik dari situasi tertentu. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “optimis” adalah orang yang selalu berpengharapan (berpandangan) baik dalam menghadapi segala hal.

3) Percaya Diri

Menurut Lauster (2002) percaya diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Lauster menggambarkan bahwa orang yang mempunyai percaya diri memiliki ciri-ciri tidak mementingkan diri sendiri (toleransi), tidak membutuhkan dorongan orang lain, optimis, dan gembira.

4) Dapat menyesuaikan diri dengan baik

Hurlock (dalam Gunarsa & Gunarsa, 2004) menyatakan bahwa penyesuaian diri adalah subjek yang mampu menyesuaikan diri kepada umum atau kelompoknya dan orang tersebut memperlihatkan sikap dan perilaku yang menyenangkan, berarti orang tersebut diterima oleh kelompok dan lingkungannya.

5) Mampu mengatasi persoalan/masalah

Sebuah proses dimana suatu situasi diamati kemudian bila ditemukan masalah dibuat penyelesaiannya dengan cara menentukan masalah, mengurangi, menghilangkan masalah atau mencegah masalah itu terjadi (Mulyanto, dkk, 2008).

3. Potensi Diri

Wiyono (2006) berpendapat bahwa potensi diri dapat diartikan sebagai kemampuan dasar dari sesuatu yang masih terpendam didalamnya yang menunggu untuk diwujudkan menjadi sesuatu kekuatan nyata dalam diri sesuatu tersebut. Menurut La Rose (1991) aspek-aspek yang terkandung dalam konsep diri adalah sebagai berikut :

1) Suka belajar dan mau melihat kekurangan dirinya

Introspeksi merupakan proses pengamatan terhadap diri sendiri. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, introspeksi diri merupakan peninjauan atau koreksi terhadap perbuatan, sikap, kelemahan, serta kesalahan dari diri sendiri.

2) Memiliki sikap yang luwes

Sikap luwes bisa diartikan juga dengan inisiatif, dimana seorang yang inisiatif dapat mencoba berbagai cara untuk memecahkan masalah.

3) Memiliki rasa tanggung jawab

Sikap kesadaran setiap orang untuk memenuhi kewajibannya sendiri dalam mengembangkan kepribadian sebagai manusia pribadi. Dengan demikian bisa memecahkan masalah-masalah kemanusiaan mengenai dirinya sendiri.

4) Optimis

Dilihat dari segi bahasa optimis berasal dari bahasa Latin yaitu “Optima” yang berarti terbaik. Menjadi optimis dalam arti khas kata pada akhirnya berarti satu harapan untuk mendapatkan hasil terbaik dari situasi tertentu. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “optimis” adalah orang yang selalu berpengharapan (berpandangan) baik dalam menghadapi segala hal.

5) Tidak mudah putus asa

Tidak mudah putus asa merupakan kunci keberhasilan. Prinsipnya adalah rangkaian kegagalan dianggap sebagai proses menuju keberhasilan. Keuletan merupakan modal yang sangat besar didalam menghadapi segala tantangan atau tekanan.

4. Hubungan Antara Perencanaan Karir yang ditinjau dari Konsep Diri dan Potensi Diri

a. Hubungan Konsep Diri dengan Perencanaan Karir

Menurut Afriwinanda (2012), seorang siswa dalam kehidupannya akan dihadapkan dalam sejumlah alternatif, baik yang berhubungan dengan kehidupan pribadi, sosial, belajar, maupun karirnya. Namun adakalanya siswa mengalami kesulitan untuk mengambil keputusan dalam menentukan alternatif mana yang akan dipilih. Salah satunya adalah kesulitan dalam pengambilan keputusan yang berkenaan dengan rencana-rencana karir yang akan dipilihnya kelak. Kesulitan-kesulitan untuk mengambil keputusan karir akan dapat dihindari manakala siswa memiliki konsep diri tentang hal-hal yang berhubungan dengan dunia karirnya. Menurut pendapat Super (dalam Santrock, 2002) bahwa konsep diri individu memainkan peran pokok dalam pemilihan karir. Super percaya banyak perubahan perkembangan dalam konsep diri tentang pekerjaan terjadi pada waktu remaja dan dewasa muda, Super juga mengatakan bahwa individu dikatakan matang atau siap untuk membuat keputusan karir jika pengetahuan yang dimilikinya untuk membuat keputusan karir didukung oleh informasi yang kuat mengenai pekerjaan berdasarkan pencarian yang telah dilakukan. Hasil penelitian Afriwinanda (2012) berdasarkan data dan fakta menyebutkan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara konsep diri dengan perencanaan karir pada siswa SMK Negeri 4 Surakarta. Artinya semakin tinggi konsep diri maka semakin tinggi perencanaan karir pada siswa SMK Negeri 4 Surakarta, sebaliknya semakin rendah konsep diri, maka semakin rendah pula perencanaan karir..

b. Hubungan Potensi Diri dengan Perencanaan Karir

Menurut Apriansyah (2014) kesuksesan karir merupakan suatu pengukuran pencapaian keberhasilan karir yang dapat dilihat dari tingkat kepuasan karir yang dirasakan oleh individu. Hal ini tentu diinginkan oleh para siswa agar masa dewasa nanti dapat sukses dalam karir. Kecakapan dalam mengambil keputusan merupakan tujuan utama dari perencanaan karir yang harus ditempuh oleh setiap individu dan dengan perencanaan karir, siswa dapat mempersiapkan diri memasuki masa dewasa dengan baik. Proses perencanaan karir akan memperoleh pengetahuan tentang potensi yang ada pada diri individu yang meliputi bakat,

keterampilan, minat, pengetahuan, motivasi, dan karakteristik individu yang digunakan sebagai dasar dalam pemilihan yang kemudian dilanjutkan dengan menentukan tahapan untuk bisa mencapai karir yang sudah dipilih.

C. Metode Penelitian

1. Pola Penelitian dan Variabel Penelitian

Pola penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah pola penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah menganalisis dan menyajikan fakta. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua variabel bebas, yaitu Konsep Diri (X1) dan Potensi Diri (X2), sedangkan yang menjadi variabel terikatnya adalah Perencanaan Karir (Y).

2. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Populasi yang penulis gunakan sebagai sumber pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Jogorogo-Ngawi Tahun Ajaran 2017/2018 sebanyak 299 siswa.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *Cluster Sampling* yaitu sampel acak sederhana dimana setiap sampling unit terdiri dari kumpulan atau kelompok elemen seperti misalnya rumah tangga terdiri dari beberapa anggota rumah, rayon sekolah yang terdiri dari beberapa tingkatan (Supranto, 1992). Dalam penelitian ini jumlah sampel diambil dengan memperhatikan kaidah ukuran sampel. Arikunto (1989), menyebutkan bahwa jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Dengan memperhatikan kaidah tersebut, maka penulis mengambil sampel penelitian ini sebanyak 50% dari jumlah kelas. Dengan memperhatikan kaedah tersebut maka kelas yang terpilih sebagai sampel yaitu 5 kelas dari 9 kelas XI yang ada yaitu kelas XI IPS 1 = 25 siswa, XI IPS 2 = 25 siswa, XI IPS 3 = 27 siswa, XI IPA 2 = 37 siswa, XI IPA 3 = 36 siswa. Sehingga jumlah siswa yang terpilih sebagai sampel yakni 150 siswa.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Penyajian Data

a. Hasil Uji One-Sample Kolmogrov Smirnov

	Perencanaan_Karir	Konsep_Diri	Potensi_Diri
N	150	150	150
Normal Parameters ^a			
Mean	85.71	143.63	110.09
Std. Deviation	6.725	13.620	10.698
Most Extreme Differences			
Absolute	.083	.053	.071
Positive	.043	.053	.071
Negative	-.083	-.028	-.037
Kolmogorov-Smirnov Z	1.011	.651	.868

Asymp. Sig. (2-tailed)	.259	.791	.438
------------------------	------	------	------

a. Test distribution is Normal.

b. Hasil Uji Regresi Berganda

Persamaan Garis Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	45.525	5.266		8.645	.000
	Konsep_Diri	.068	.048	.137	1.402	.163
	Potensi_Diri	.277	.061	.441	4.516	.000

a. Dependent Variable: Perencanaan_Karir

Ringkasan Anova

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2006.861	2	1003.430	31.173	.000 ^a
	Residual	4731.812	147	32.189		
	Total	6738.673	149			

a. Predictors: (Constant), Potensi_Diri, Konsep_Diri

b. Dependent Variable: Perencanaan_Karir

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.546 ^a	.298	.288	5.674

a. Predictors: (Constant), Potensi_Diri, Konsep_Diri

b. Dependent Variable: Perencanaan_Karir

2. Analisis Data

a. Analisis Data Deskriptif

		Perencanaan_Karir	Konsep_Diri	Potensi_Diri
N	Valid	150	150	150
	Missing	0	0	0
Mean		85.71	143.63	110.09
Median		87.00	143.00	109.00
Mode		87	137	104
Std. Deviation		6.725	13.620	10.698

Minimum	66	106	87
Maximum	102	178	139
Sum	12857	21545	16514

1) Variabel Perencanaan Karir

Dari 150 responden diketahui skor rata-rata hitung (mean) 85.71, dengan standard deviasi 6.725, dan median 87.00. Dengan demikian jika skor perencanaan karir ≥ 87.00 digolongkan perencanaan karir tepat dan jika skor perencanaan karir < 87.00 digolongkan perencanaan karir kurang tepat.

2) Variabel Konsep Diri (X1)

Dari 150 responden diketahui skor rata-rata hitung (mean) 143.63, dengan standard deviasi 13.620 dan median 143.00. Dengan demikian jika skor konsep diri siswa ≥ 143.00 digolongkan konsep diri positif dan jika skor konsep diri < 143.00 digolongkan konsep diri negatif

3) Variabel Potensi Diri (X2)

Dari 150 responden diketahui skor rata-rata hitung (mean) 110.09, dengan standard deviasi 10.698, dan median 109.00. Dengan demikian jika skor potensi diri ≥ 109.00 digolongkan potensi diri kuat dan jika skor potensi diri < 109.00 digolongkan potensi diri lemah.

b. Uji Validitas

1. Perencanaan Karir (Y)

Batas nilai r tabel dari product moment dengan taraf signifikansi 5% untuk N=150 adalah 0,160. Dari hasil pengolahan data dapat disimpulkan bahwa 27 item variabel Y adalah valid dan 1 item variabel Y dinyatakan tidak valid.

2. Konsep Diri (X1)

Batas nilai r tabel dari product moment dengan taraf signifikansi 5% untuk N=150 adalah 0,160. Dari hasil pengolahan data dapat disimpulkan bahwa 46 item variabel X1 adalah valid dan 2 item variabel X1 dinyatakan tidak valid.

3. Potensi Diri (X2)

Batas nilai r tabel dari product moment dengan taraf signifikansi 5% untuk N=150 adalah 0,160. Dari hasil pengolahan data dapat disimpulkan bahwa 35 item variabel X2 adalah valid dan 3 item variabel X2 dinyatakan tidak valid.

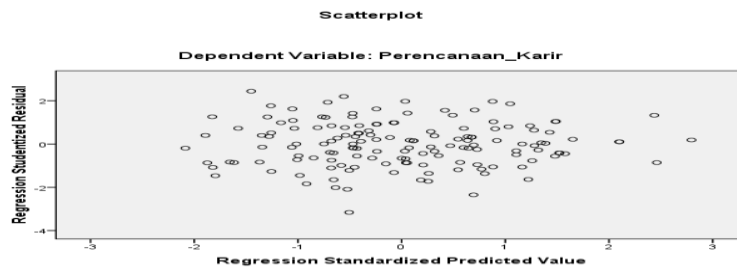
c. Uji Reliabilitas

Hasil Uji Reliabilitas skala Perencanaan Karir (Y) ditinjau dari Konsep Diri (X1) dan Potensi Diri (X2) menunjukkan bahwa seluruh nilai koefisien reliabilitas lebih besar dari *alpha cronbach*.

d. Uji Normalitas

1. *One-Sample Kolmogrov Smirnov Test* variabel Perencanaan Karir (Y)
2. *One-Sample Kolmogrov Smirnov Test* variabel Konsep Diri (X1)
3. *One-Sample Kolmogrov Smirnov Test* variabel Potensi Diri (X2)

e. Uji Linieritas



f. Analisis Regresi Berganda

$$\hat{Y} = 45.525 + 0.068 X_1 + 0.277 X_2$$

Persamaan tersebut diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 45.525 berarti bahwa jika tidak ada konsep diri (X1) dan potensi diri (X2), maka nilai perencanaan karir (Y) adalah 45.525.
2. Koefisien Regresi X1 adalah sebesar 0.068 menyatakan bahwa jika konsep diri (X1) meningkat satu satuan dan potensi diri (X2) konstan, maka perencanaan karir (Y) meningkat sebesar 0.068.
3. Koefisien Regresi X2 adalah sebesar 0.277 menyatakan bahwa jika potensi diri (X2) meningkat satu satuan dan konsep diri (X1) konstan, maka perencanaan karir (Y) meningkat sebesar 0.277.

g. Analisis Koefisien Korelasi

Nilai R sebesar sebesar 0.546 menunjukkan bahwa korelasi konsep diri (X1) dan potensi diri (X2) dengan perencanaan karir memiliki keeratan kuat (Nugroho, 2005).

h. Analisis Koefisien Determinasi

Nilai R^2 (R Square) sebesar 0.298 pada tabel 5.3 bahwa konsep diri dan potensi diri memberi sumbangan sebesar 29,8% terhadap perencanaan karir sedangkan sisanya 70,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor selain yang diteliti.

3. Uji Hipotesis

a. Hipotesis Minor

1) Pengujian Hipotesis Minor Pertama

Dari hasil pengolahan data diperoleh nilai t hitung sebesar 1.402 pada taraf signifikan 5%. Karena t hitung < t tabel (1.402 < 1.655), maka hipotesis ditolak.

2) Pengujian Hipotesis Minor Kedua

Dari hasil pengolahan data diperoleh nilai t hitung sebesar 4.516 pada taraf signifikan 5%. Karena t hitung > t tabel (4.516 > 1.655), maka hipotesis diterima.

b. Hipotesis Mayor

Dari hasil pengolahan data diperoleh nilai F hitung sebesar 31.173 pada taraf signifikan 5%. Karena F hitung > F tabel (31.173 > 3.04), maka hipotesis diterima.

4. Diskusi

a. Analisis Teoritis

Hasil penelitian ini juga menunjukkan nilai R square 0.298 yang berarti konsep diri dan potensi diri memberikan sumbangan sebesar 29.8% terhadap perencanaan karir. Hal ini menunjukkan bahwa konsep diri dan potensi diri

memberikan sumbangan yang rendah terhadap perencanaan karir, karena kurang dari 50% (Nugroho, 2005). Peneliti menganalisis secara teoritis dan metodologis tentang kemungkinan penyebab rendahnya nilai R square seperti dapat disimpulkan bahwa konsep diri (X1) dan potensi diri (X2) merupakan beberapa bagian dari faktor-faktor lain menurut Winkel (2004) dan Fatimah (2008) yang mempengaruhi perencanaan karir (Y) selain yang diteliti diantaranya faktor pergaulan teman sebaya, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

b. Analisis Metodologis

Dilihat dari aspek metodologis rendahnya pengaruh konsep diri dan potensi diri disebabkan karena adanya faktor waktu penelitian yang kurang tepat, yaitu pada waktu setelah siswa-siswa kelas XI melaksanakan study tour di Bali. Sehingga siswa belum memiliki kesiapan dan siswa masih berpikir tentang masa-masa *refreshing* sejenak dari kegiatan di sekolah, serta keterbatasan pada instrumen penelitian yang peneliti kembangkan sehingga kurang dapat mengungkapkan keadaan responden yang sebenarnya.

E. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian dan pengolahan data dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Hipotesis minor pertama: “terdapat pengaruh signifikan konsep diri terhadap perencanaan karir” ditolak.
- b. Hipotesis minor kedua: “terdapat pengaruh signifikan potensi diri terhadap perencanaan karir” diterima.
- c. Hipotesis mayor: “terdapat pengaruh signifikan konsep diri dan potensi diri terhadap perencanaan karir” diterima.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas. Selanjutnya penulis kemukakan beberapa pendapat/saran sebagai berikut :

a. Bagi kepala sekolah

Mendampingi guru BK dan siswa memajukan masa depan serta meningkatkan prestasi siswa baik pada aspek akademik maupun non akademik dengan optimal.

b. Bagi guru BK

Guru BK atau konselor bersama guru mata pelajaran membentuk kelompok belajar, melakukan diskusi yang berkaitan dengan perencanaan karir siswa sehingga mampu menerapkan konsep diri yang menyatu dengan potensi diri yang dimiliki secara tepat sehingga membantu menentukan pilihan karir yang dibutuhkan siswa dengan baik.

c. Bagi Siswa

Siswa hendaknya berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar maupun *workshop* yang diadakan oleh sekolah guna membangun dan mengembangkan konsep diri dan potensi diri, menjadi pribadi yang terbuka, tidak mudah menyerah dan berani mengambil keputusan akan perencanaan karir yang telah dipilihnya.

d. Bagi Orang tua

Orang tua mendampingi anak dalam meningkatkan kemampuan diri agar mampu menerapkan konsep diri secara optimal, mampu mengembangkan potensi dirinya seperti kreativitas, bakat, dan minat yang dimiliki sehingga optimal dalam merencanakan karirnya di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

Afriwinanda, Ervin. 2012. *Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Perencanaan Karir Pada Siswa Siswi Kelas XII SMK Negeri 4 Surakarta*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Agoes Dariyo. 2007. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Agustiani, H. 2006. *Psikologi Perkembangan: Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja*. Bandung: Refika Aditama.

Apriansyah, Sidik. 2014. *Hubungan Antara Prestasi Belajar dengan Perencanaan Karir*. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan.

Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Berk, L. 2010. *Live Span Development*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Burns, R.B. 1993. *Konsep Diri Teori, Pengukuran, Pengembangan dan Perilaku*. Jakarta: Penerbit Arcan.

Desmita. 2008. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya.

Fatimah, E. 2008. *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

Febriana, Sendy Faisyal. 2014. *Pengaruh Bimbingan Karir Terhadap Perencanaan Karir*. Diploma Thesis. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati.

Furhman, B.S., 1990. *Adolescence, Adolescents*. Second Edition Scoot

Hurlock, E.B. 1993. *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.

Hurlock, E.B. 2005. *Perkembangan Anak*. Jakarta : Penerbit Erlangga.

La Rose. 1991. *Ciri-Ciri Orang Yang Memiliki Potensi Diri*.

- Lauster, Peter. 2002. *Tes Kepribadian (Alih Bahasa: D.H Gulo)*. Edisi Bahasa Indonesia. Cetakan Ketigabelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyanto, dkk. 2008. *Pengertian dan Definisi Pemecahan Masalah, kumpulan definisi*, <http://www.kumpulandefinisi.com/2015/06/pengertian-dan-definisi-pemecahan-html/>. 23 Oktober 2017
- Munandar, S.C.U. 2009. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: PT. Rineka Cipta dan Dep. Pendidikan dan Kebudayaan
- Munandir, 1996. *Program Bimbingan Karir di Sekolah*. Jakarta : Dirjen PT Depdikbud.
- Nugroho, B.A. 2005. *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Pratama, Galuh Arifiyan. 2014 *Penggunaan Mind Mapping Dalam Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri Pasirian-Lumajang*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Purwanto, M. Ngalim. 1984. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Penerbit Remaja Karya.
- Simamora, Henry. 1997. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Kedua. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Sukmadinata, Nanan Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sukardi, Dewa Ketut. 1985. *Pengantar Teori Konseling : Suatu Uraian Ringkas*. Jakarta : Penerbit Ghalia Indonesia.
- Supranto. 1992. *Pengantar Probabilitas dan Statistik Industri*. Yogyakarta.
- Super, D.E. 1984. *Career and Life Development*. San Fransiscon: Josey-Bass.
- Tantyo, Biner August S. 2017. *Hubungan Konsep Diri Dengan Rencana Pilihan Karir Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Bandar Lampung*. Lampung: Universitas Lampung.
- Uman, Suherman. 2009. *Konseling Karir Sepanjang Rentang Kehidupan*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Winkel, W.S. 2004. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: P.T Gramedia Pustaka Utama.

Winkel, W.S., Hastuti, S. 2010. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.

Wiyono, Slamet. 2006. *Manajemen Potensi Diri*. Jakarta: PT. Grasindo.